

Makna Tawakal pada Pasien Rawat Jalan Penyakit Dalam

Alvina

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia
e-mail: alvina.anr24@gmail.com

Abstrak

Pasien rawat jalan adalah mereka yang mendapatkan perawatan kesehatan tanpa harus dirawat inap di rumah sakit. Penyakit dalam merupakan salah satu yang penyakit yang sering menjalani rawat jalan di rumah sakit. Dalam Islam, konsep tawakal sangat penting dalam mengajarkan kita untuk tetap percaya dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT sambil tetap berusaha (berikhtiar) dan berdoa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna tawakal pada pasien rawat jalan penyakit dalam di RSUD Ulin Banjarmasin. metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi kepada tiga narasumber yang sedang melakukan perawatan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek dengan penyakit dalam yang berbeda-beda awalnya mengalami reaksi kaget dan sedih ketika pertama kali mengetahui hal ini, namun seiring berjalannya waktu para subjek belajar menerima kondisi dengan sikap sabar dan tawakal. Tawakal memberikan makna ketenangan batin, mengurangi tekanan, dan memotivasi mereka untuk berjuang sembuh. Makna tawakal yang yakini oleh ketiga subjek berbeda-beda, intinya yaitu penyakit dapat menjadi penghapus dosa, mengandung hikmah kebaikan dan segala sesuatu terjadi atas izin Allah.

Kata Kunci: tawakal, rawat jalan, penyakit dalam

Artikel Diterima: 12 Juni 2025	Artikel Direvisi: 25 Juni 2025	Artikel Disetujui: 3 Oktober 2025	Publikasi Online: 11 Oktober 2025
--	--	---	---

The Meaning of Tawakal in Internal Medicine Outpatients

Abstract

Outpatients are those who receive health care without having to be hospitalized. Internal medicine is one of the diseases that often undergo outpatient treatment in hospitals. In Islam, the concept of tawakal is very important in teaching us to continue to believe and surrender completely to Allah SWT while continuing to try (make efforts) and pray. This study aims to determine the meaning of tawakal in outpatients with internal medicine at Ulin Banjarmasin Hospital. The research method used in this study is qualitative, with a phenomenological approach, involving three participants who have been diagnosed with an illness. The results of this study indicate that the three subjects with different internal diseases initially experienced shock and sadness when they first learned about this, but over time the subjects learned to accept the condition with patience and tawakal. Tawakal provides the meaning of inner peace, reduces stress, and motivates them to fight to recover. The meaning of tawakal believed by the three subjects is different, the point is that illness can be an eraser of sins, contains the wisdom of goodness and everything happens with Allah's permission.

Keywords: tawakkal, outpatient, internal medicine

First Received: June 12, 2025	Revised: June 25, 2025	Accepted: October 3, 2025	Published: October 11, 2025
---	----------------------------------	-------------------------------------	---------------------------------------

Pendahuluan

Pasien rawat jalan merupakan salah satu kelompok pasien yang menerima pelayanan kesehatan tanpa harus menjalani perawatan inap di rumah sakit. Pelayanan rawat jalan memiliki peran penting dalam sistem pelayanan kesehatan karena memungkinkan pasien mendapatkan diagnosis, pengobatan, dan pemantauan kondisi penyakit secara berkala dengan efisien dan hemat biaya.

Di Indonesia jumlah pasien rawat jalan terus meningkat seiring dengan bertambahnya kasus penyakit kronis dan kebutuhan akan layanan kesehatan yang mudah diakses dapat ditelusuri dari konteks penerapan Program Jaminan Kesehatan Nasional yang dikelola oleh BPJS sejak tahun 2004. Program ini bertujuan menyediakan layanan kesehatan berkualitas dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia, yang secara tidak langsung mendorong peningkatan jumlah pasien rawat jalan (Fuad Iqbal & Ulhamdiati, 2024).

Di Banjarmasin, salah satu Rumah Sakitnya menyediakan pelayanan rawat jalan penyakit dalam menjadi salah satu layanan utama dalam menangani berbagai masalah kesehatan. Pengelolaan pasien tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis dan spiritual pasien agar tercapai hasil terapi yang optimal.

Menurut Engel dalam teori biopsikososial, kesehatan dan penyakit dipengaruhi oleh interaksi antara faktor biologis, psikologis, dan sosial, sehingga penanganan penyakit dalam harus mempertimbangkan ketiga aspek tersebut (Rokhmad Hidayat, 2022). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pasien penyakit dalam, seperti penderita gagal ginjal kronis dan penyakit jantung, sering mengalami tekanan psikologis yang dapat memengaruhi proses penyembuhan dan

kepatuhan terhadap pengobatan (Wariahuvana, 2022).

Tawakal merupakan konsep penting dalam Islam yang mengajarkan ketergantungan penuh kepada Allah SWT sambil tetap berusaha sebaik mungkin. Konsep ini tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga memberikan manfaat psikologis dan sosial, seperti ketenangan jiwa, penguatan iman, dan pandangan hidup yang positif (Fazlurrahman & Yahya, 2024).

Menurut imam Al-Ghazali tawakal bukan berarti pasif, melainkan sikap optimis dan aktif berusaha disertai penyerahan diri kepada kehendak Tuhan, serta bahwa sikap tawakal dapat mengurangi kecemasan dan stres yang dialami pasien sehingga mendukung motivasi mereka untuk patuh terhadap pengobatan, dapat ditemukan juga dalam kajian pemikiran tasawuf Imam Al-Ghazali yang membahas mahqamat dan ahwal, termasuk tawakal, sebagai bagian dari pendidikan spiritual dan akhlak. Hal ini dijelaskan dalam studi komparasi pemikiran tasawuf Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa tawakal adalah tahap setelah usaha (ikhtiar) yang melibatkan penyerahan diri secara ikhlas kepada Allah, bukan sikap pasif (Fazlurrahman & Yahya, 2024).

Dalam konteks kesehatan, khususnya pada pasien rawat jalan, sikap tawakal dapat berperan dalam membantu pasien menghadapi kondisi penyakit dengan penuh kepercayaan kepada Tuhan serta mengurangi kecemasan berlebihan yang mungkin muncul akibat ketidakpastian kondisi kesehatan (Tammar et al., 2023).

Penelitian sebelumnya di RSUD Ulin Banjarmasin lebih banyak menyoroti aspek klinis seperti penggunaan antibiotik pada pasien ulkus diabetikum di instalasi rawat jalan penyakit dalam (Aryzki et al., 2020). Namun belum ditemukan pada penelitian sebelumnya terkait makna tawakal pada pasien rawat jalan masih belum banyak

dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna tawakal pada pasien rawat jalan penyakit dalam di RSUD Ulin Banjarmasin sebagai dasar untuk meningkatkan pendekatan yang tepat dalam pelayanan kesehatan yang mengintegrasikan aspek spiritual pasien.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman hidup individu atau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa atau fenomena tertentu. Penelitian ini berfokus pada pengalaman subjektif dan makna yang diberikan oleh individu terhadap peristiwa yang mereka alami (Moleong & Lexy, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan partisipan. Teknik ini didasarkan pada kriteria yang ditetapkan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu individu yang memiliki pemahaman dan pengalaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, 2016).

Data digabung melalui wawancara mendalam yang memakai pedoman wawancara yang telah dirancang dan disusun sebelumnya. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan kombinasi antara wawancara yang bersifat bebas dan terpandu. Dalam pendekatan ini, pedoman wawancara bertindak sebagai panduan, sehingga wawancara tetap bergerak tanpa kehilangan fokus utamanya (Komalasari, 2022).

Dalam penelitian ini proses pengolahan data wawancara diproses dengan cara mencatat yang kemudian diolah sesuai dengan

fokus penelitian dan membuat deskripsi data responden yang diolah menjadi vebatim sesuai dengan yang disampaikan pada saat proses wawancara (Lubis & Komalasari, 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan wawancara semi-terstruktur pada pasien rawat jalan. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik, melalui pengkodean terbuka, reduksi data, dan pengelompokan tema utama. Validasi dilakukan melalui triangulasi dan member checking untuk memastikan keakuratan hasil.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Jenis Penyakit

Berdasarkan dari hasil wawancara ketiga subjek memiliki penyakit yang berbeda-beda selama rawat jalan. Subjek pertama MR divonis penyakit sindrom nefrotik yang sudah dialami subjek sejak bulan September 2024 berlanjut hingga sekarang yang terkadang beberapa kali mengharuskan subjek untuk rawat jalan. Gejala awal yang dirasakan subjek yaitu terjadi bengkak dibagian kaki, selain itu subjek juga diharuskan menjalani pengobatan salah satunya dengan rawat jalan di RS agar bisa sembuh dari penyakitnya.

Selanjutnya, subjek kedua RNA usia 31 tahun divonis dokter memiliki penyakit Radang Usus sejak tahun 2024 yang lalu hingga sekarang. Gejala awal yang dialami subjek yaitu berawal dari diare yang berkepanjangan merasakan cepat kelelahan, demam, hilang nafsu makan dan berat badan menurun sehingga mengharuskan subjek rawat jalan di RS serta menjalani pengobatan agar bisa sembuh.

Terakhir, subjek ketiga MSN usia 54 tahun juga divonis dokter memiliki penyakit ginjal hipertensi, subjek divonis penyakit ini sejak awal tahun 2023 atau 2 tahun yang lalu. Gejala awal yang dialami seperti sakit maag, tidak bisa tidur, makan jadi tidak teratur.

Penyebab awalnya karna hipertensi atau darah tinggi yang berakhir kerusakan pada ginjal sehingga mengharuskan subjek menjalani cuci darah sebanyak 2 kali dalam seminggu dan rawat jalan di RS.

Respon awal

Untuk mengatasi masalah kesehatan seperti ini, ketiga subjek mencoba berbagai jenis pengobatan yang sudah diarahkan oleh dokter, hal ini merupakan salah satu bentuk usaha atau ikhtiar yang mereka upayakan demi kesembuhan dan kesehatan mereka. Selain itu, mereka juga tidak lupa berdoa, serta berserah diri atau tawakal kepada Allah, karena mereka menyakini bahwa penyakit ini berasal dari Allah dan hanya Dia yang dapat menyembuhkannya. Oleh karena itu, ketiga subjek tidak lagi takut menghadapi penyakit mereka. Hal ini dikarenakan tawakal bagi ketiga subjek dapat membantu mereka menjadi lebih tenang dan termotivasi untuk bangkit dan semangat lagi.

Hasil penelitian menemukan bahwa reaksi awal ketika mengetahui diagnosis penyakit umumnya berupa kaget dan sedih, terutama pada pasien yang masih berusia muda. Misalnya, pada subjek MR mengungkapkan, "Kaget sih pada awalnya, dan sedih juga rasanya karna baru umur masih muda," sementara subjek RNA menyatakan, "Kaget si pasti ya, lebih ke sedih aja si, masih lumayan muda udah ada cobaan penyakit gini". Reaksi awal ini juga sering disertai perasaan takut, tidak menyangka, atau bahkan sempat menyangkal sebelum akhirnya menerima kondisi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pasien penyakit kronis, khususnya penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, juga mengalami beban emosional yang signifikan seperti kecemasan, sedih, dan kehilangan harapan (Hilyatun Nisa, 2025).

Seiring waktu, ketiga belajar menerima kondisi tersebut dengan bersikap sabar dan tawakal, yakni berserah diri kepada Allah setelah melakukan ikhtiar medis seperti pengobatan rutin atau cuci darah. "Putus asa itu pasti ada, tapi balik lagi kita lihat lagi di bawahnya itu masih ada yang lebih berat penyakitnya daripada saya" kata subjek MR "Putus asa itu pasti pernah, karna merasa masih muda juga kan, tapi udah ada penyakit" kata subjek RNA.

Konsep tawakal

Walaupun subjek sempat merasa putus asa, hal ini tidak menghilangkan semangat subjek untuk berjuang sembuh, yaitu salah satunya dengan ikhtiar pergi ke rumah sakit untuk mendapat perawatan dalam bentuk rawat jalan. "Berserah diri aja si, kan kita udah usaha udah ikhtiar juga... sisanya ya sabar aja dan yakin kalo suatu saat nanti pasti sembuh" kata subjek MSN dan "Kita hidup didunia yang bisa kita lakukan adalah ikhtiar dan berdoa, sisanya ya kita harus berserah diri kepada Allah... yakin aja pasti ada hikmah di balik ini semua." Kata subjek RNA.

Hal ini sesuai dengan konsep tawakal, sebelum berserah diri kita juga diharuskan untuk berusaha (Ikhtiar) dan berdoa. Menurut Al-Faruqi, Ma'afi, dan Haibaiti, yang mengutip pendapat Buya Hamka, tawakal adalah sikap menyerahkan segala keputusan dan permasalahan kepada Allah SWT setelah melakukan ikhtiar dan usaha. Tawakkal juga melibatkan perasaan syukur dan sabar dalam menerima ketetapan Allah, sehingga seseorang dapat memiliki ketenangan dan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai situasi (Rahmadhanty et al., 2023).

Adapun perasaan yang dirasakan subjek setelah bertawakal (berserah diri), seperti "Iyaa, berserah diri mau gimana kedepannya itu terserah yang maha kuasa aja lagi, ibaratnya semuanya hanya milik Allah." Kata subjek MR, "Iya betul perasaan tu jadi lebih

tenang lebih plong, enjoy menghadapi segala penyakit yang ditimpakan." Kata subjek MSN, "Tapi kembali lagi kita hidup didunia yang bisa kita lakukan adalah ikhtiar dan berdoa, sisanya ya kita harus berserah diri kepada Allah mau kedepannya seperti apa yang kita harus berbaik sangka aja kepada Allah, yakin aja pasti ada hikmah dibalik ini semua, nah dengan itu baru kita merasa lebih tenang lagi dalam menghadapinya." Kata subjek RNA.

Pembahasan

Dari hasil wawancara diatas berkaitan dengan penelitian sebelumnya pada pasien penyakit kronis menunjukkan bahwa tawakal berperan positif dalam mengurangi kecemasan, meningkatkan penerimaan terhadap penyakit, serta mendorong fokus pada pengobatan, meskipun tidak menghilangkan kecemasan sepenuhnya (Tiara, 2024). Selain itu pada penelitian lainnya, penerapan tawakal juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kestabilan emosi pada penyintas borderline personality disorder (Widyaningrum, 2024).

Dari hasil wawancara ketiga subjek memberikan makna tawakal yang berbeda-beda terhadap penyakit yang sedang dialami. Subjek MR " Pertama ini pengalaman, kedua kalo kita dengerkan ceramah itu kan katanya kalo kita sakit itu dosanya digugurkan, terus tu ya kita berserah diri aja namanya ujian ya jadi kita terima aja". Pada subjek RNA " Karna kan yang kita tau kalau penyakit itu bisa menggugurkan dosa, jadi seperti itu si, dan pasti ada hikmah kebaikan yang allah titipkan untuk kita, mungkin aja kita yang belum tau gitu". Terakhir pada subjek MSN " Kalo kata tuhan kita sakit hari ini, mau kada mau kita terima aja lagi sudah, karna gak ada seumpunya sesuatu terjadi tanpa izinnya".

Maka dari itu dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa subjek pertama dan kedua memaknai tawakal melalui penyakit yang dialami ini dengan meyakini bahwa dengan

penyakit ini bisa menjadi penghapus dosa, serta ditambahkan oleh subjek kedua menyakini pasti ada hikmah kebaikan disetiap kejadian. Berbeda dengan kedua subjek sebelumnya, subjek ketiga yakini bahwa tiada sesuatu dapat terjadi melainkan atas izin Allah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu ketiga subjek bermakna nya dengan pengukur dosa, setiap kejadian pasti ada hikmahnya, dan sesuatu yang terjadi atas izin Allah (Munirah et al., 2020).

Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tawakal yang diterapkan pasien rawat jalan di RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan makna penerimaan, kepercayaan terhadap Allah, serta optimisme dalam menghadapi penyakit. Sikap ini sejalan dengan temuan sejumlah penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa keimanan dan tawakal merupakan faktor penting dalam proses penyesuaian diri pasien dengan kondisi penyakit kronis ataupun berat.

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek yang mengalami penyakit kronis memiliki reaksi awal berupa kaget dan sedih, saat menerima diagnosa penyakit dalam yang dialami. Namun, seiring waktu ketiga subjek belajar menerima kondisi tersebut dengan sikap sabar dan tawakal, yaitu berserah diri kepada Allah setelah melakukan ikhtiar medis dengan menjalani rawat jalan rutin. Tawakal juga memberikan ketenangan batin, mengurangi tekanan, serta memotivasi para subjek untuk terus berjuang sembuh.

Makna tawakal yang diberikan oleh ketiga subjek berbeda-beda namun saling melengkapi. Subjek pertama dan kedua memaknai tawakal sebagai keyakinan bahwa penyakit yang dialami dapat menjadi penghapus dosa dan bahwa setiap kejadian

mengandung hikmah kebaikan. Sedangkan pada subjek ketiga lebih menekankan bahwa segala sesuatu tidak akan terjadi melaikan atas izin Allah.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan kajian dengan pendekatan lain, seperti kuantitatif untuk melihat apakah konsep ini juga berlaku umum atau dapat digeneralisasi.

Daftar Pustaka

- Aryzki, S., Alicia, M., & Rahmah, S. (2020). Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Ulkus Diabetikum Di Instalasi Rawat Jalan Penyakit Dalam Rsud Ulin Banjarmasin Periode Juli – Desember 2018. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 6(2).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (edisi keempat). Pustaka Pelajar.
- Fazlurrahman, A. I., & Yahya, M. S. (2024). Studi Komparasi Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali dan Ibn Taimiyah Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–208. <https://doi.org/10.24090/jk.v12i2.9742>
- Fuad Iqbal, M., & Ulhamdiati. (2024). Ketepatan Pengodean Lanjutan Diagnosis Pasien Rawat Jalan di Rsij Cempaka Putih. *Surya Medika Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(03).
- Hilyatun Nisa, N. C. (2025). Ketahanan Emosional Pasien Penyakit Ginjal Kronis: Peran Penting Jaringan Dukungan Sosial Selama Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 16(1).
- Komalasari, S. (2022). *Observasi dan Wawancara Psikologi* (Imaddudin & F. Ramadhani, Eds.). Antasari Press.
- Lubis, R., & Komalasari, S. (2024). Coping Stress Pada Mahasiswa Generasi Z Yang Sedang Magang. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(2).
- Moleong, & Lexy, J. (2019). *Moleong*. Remaja Rosdaykarya.
- Munirah, Hairina, Y., & Mubarak. (2020). Gambaran Tawakal Pada Mahasiswa Yang Memiliki Penyakit Kronis. *Jurnal Al Husna*, 2, 94–102.
- Rahmadhanty, R., Dwi Rahmawati, R., Shofiah, V., Rajab, K., & Gustiwi, T. (2023). Psikoterapi Tawakkal: Implementasi Terapi berdasarkan Konsep Tawakkal dalam Islam. *Psychology Journal of Mental Health*, 4(2). <http://pjmh.ejournal.unsri.ac.id/>
- Rokhmad Hidayat, R. (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling Model Biopsikososial. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1).
- Tammar, A., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2023). Relevansi Tawakal Dalam Kehidupan Sosial (Kajian Literatur Al Quran). *FARABI*, 20(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/jf.v20i2.4247>
- Tiara. (2024). *Peran Tawakal Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Kronis Studikusus Rsud Ragab Begawe Caram Mesuj*. Universitas Islam Negeri Raden Intan .
- Wariahuvana, O. (2022). *Strategi Pendampingan Dengan Metode Biopsikososial Pasien Skizofrenia Di Griya Pmi Peduli Surakarta*. Universitas Raden Mas Said Surakarta.
- Widyaningrum, S. A. (2024). *Penerapan Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Pada Penyintas Borderline Personality Disorder*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.